

Pengaruh Kecemasan Berkomputer (*Computer Anxiety*) Dan Sikap Komputer (*Computer Attitude*) terhadap Penggunaan Komputer di Kalangan Pendidik

Filipus Chinmi Adin Nugraha¹, Elsa Viona²

¹ SMP Xaverius 6 Palembang

² Universitas Bengkulu

Corresponding author e-mail: filipuschinmi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap penggunaan komputer di kalangan pendidik. Sampel yang digunakan adalah 71 responden dari pendidik SD Xaverius 1 Palembang dan SMP Xaverius 6 Palembang dengan non probability sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ketakutan (fear), antisipasi (anticipation), dan pesimisme (pessimism) tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan komputer di kalangan pendidik. Variabel optimisme (optimism) berpengaruh terhadap penggunaan komputer di kalangan pendidik. Keempat variabel yaitu variabel kecemasan (fear), antisipasi (anticipation), pesimisme (pessimism), dan optimisme (optimism) secara bersama-sama berpengaruh terhadap penggunaan komputer di kalangan pendidik.

Kata Kunci: Penggunaan komputer, Computer Anxiety, Computer Attitude

Abstract

This study aims to determine the factors that influence the use of computers among educators. The sample used was 71 respondents from educators at SD Xaverius 1 Palembang and SMP Xaverius 6 Palembang with non-probability sampling. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results showed that the variables fear, anticipation, and pessimism did not have a significant effect on computer use among educators. The optimism variable (optimism) affects the use of computers among educators. The four variables, namely the variables of anxiety (fear), anticipation, pessimism, and optimism together have an effect on computer use among educators.

Keywords: Computer use, Computer Anxiety, Computer Attitude

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi identik dengan perkembangan komputer. Komputer merupakan alat bantu yang bisa digunakan dalam berbagai aktifitas, bahkan sampai di kehidupan rumah tangga. Adanya penggunaan komputer di berbagai bidang menyebabkan terjadinya banyak perubahan, dimana seseorang maupun suatu perusahaan mampu menyelesaikan pekerjaan dengan lebih efektif dan efisien karena tenaga kerja sudah digantikan dengan sistem database.

Dalam dunia pendidikan, penggunaan komputer juga sangat dibutuhkan. Misalnya di tingkat sekolah dasar pada saat ini, komputer merupakan seperangkat alat yang sudah tidak asing lagi, hampir semua elemen di lembaga pendidikan menggunakan komputer sebagai alat bantu dalam menyelesaikan pekerjaan mereka. Para pendidik selalu berhadapan dengan

komputer ketika mereka mengerjakan persiapan mengajar dan pada saat proses pembelajaran di sekolah.

Namun ketika teknologi komputer telah menjadi elemen yang melengkapi dan tidak terpisahkan dari proses pendidikan, masih ada para pendidik yang bereaksi negatif mulai dari tanggapan yang pasif hingga penolakan yang sangat keras dalam penggunaan komputer.

Dalam menghadapi perkembangan baru teknologi informasi, seorang pendidik dapat menyikapi kehadiran komputer secara berbeda dan tak jarang disikapi dengan penolakan. Penolakan ini mungkin disebabkan oleh ketidaktahuan tentang komputer atau mungkin juga disebabkan oleh kegelisahan yang mendalam atau ketakutan berlebih terhadap teknologi komputer. Dari fenomena yang ada maka akan dilakukan penelitian mengenai “Pengaruh Computer Anxiety dan Computer Attitude Terhadap Penggunaan Komputer di Kalangan Pendidik.”

B. Landasan Teori

Dalam Sudaryono dan Astuti (2005), Gudono dan Rifa menyatakan bahwa, definisi Kecemasan komputer (computer anxiety) adalah jenis stres khusus yang terkait dengan persepsi negatif tentang komputer, masalah dalam menggunakan komputer, dan penolakan terhadap mesin. Dalam Kuntardi (2004), Igbaria dan Parasuraman menyatakan bahwa, Gangguan kecemasan komputer (computer anxiety) adalah kecenderungan orang menjadi gugup, cemas atau terintimidasi dengan menggunakan teknologi informasi (komputer) saat ini atau di masa depan. Kecemasan berkomputer (computer anxiety) mungkin berbeda dari tingkat penghindaran teknologi informasi. Penolakan teknologi informasi akan berdampak serius bagi manusia. Dalam Putra (2010) Linda V. Orr, menyatakan bahwa, kegelisahan terhadap komputer dapat menimbulkan dua hal, yaitu: 1) Fear (takut), Seseorang akan merasa takut dengan komputer karena tingkat penguasaan teknologi komputernya yang rendah, sehingga tidak dapat memanfaatkan computer; 2) Anticipation (antisipasi), Sebagian orang merasa perlu mengantisipasi ketakutan yang datang dengan komputer. Antisipasi ini dapat dicapai dengan menerapkan ide-ide yang menarik dalam penggunaan komputer. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa anticipation (antisipasi) adalah respon positif dari kecemasan berkomputer (computer anxiety) yang diterapkan dengan bentuk ide-ide yang lebih interaktif.

Sikap komputer (computer attitude) menunjukkan reaksi atau penilaian seseorang terhadap komputer berdasarkan kesenangan atau ketidaksukaannya terhadap komputer. Secara umum sikap (attitude) yang ditunjukkan adalah perasaan senang atau tidak senang seseorang terhadap obyek stimulus. Berbagai sikap muncul dan ditunjukkan oleh individu terhadap kehadiran komputer. Dalam Kuntardi (2004), Gudono dan Rifa menyatakan bahwa, terdapat dua sikap (attitude) yang ditunjukkan seseorang dalam menghadapi komputer yaitu: 1) Optimism (optimisme), Optimisme seseorang akan muncul terhadap kehadiran komputer, menimbulkan perasaan bahwa kehadiran komputer dapat mempermudah pekerjaan apapun dan memberikan berbagai keuntungan; 2) Pessimism (pesimisme), Dengan asumsi bahwa komputer akan menguasai dan mendominasi kehidupan manusia, sebagian orang akan merasa pesimis dengan keberadaan komputer.

Dalam Hartono (2008), Blissmer menyatakan bahwa, komputer adalah suatu alat elektronik yang mampu melakukan beberapa tugas sebagai berikut: (1) menerima input (masukan), (2) memproses input (masukan) tadi sesuai dengan programnya, (2) menyimpan perintah-perintah dan hasil pengolahan, dan (3) menyediakan output (keluaran) dalam bentuk informasi.

Dalam Hartono (2008), Sanders menyatakan bahwa, Komputer adalah sistem elektronik pemrosesan data yang cepat dan akurat. Desain dan organisasinya adalah metode

untuk menerima dan menyimpan data masukan secara otomatis, memprosesnya, dan memperoleh hasil di bawah kendali instruksi program yang disimpan dalam program.

Dalam Hartono (2008), Hamacher dan Zaky menyatakan bahwa, Komputer adalah alat elektronik yang dapat dengan cepat menerima informasi masukan digital, memprosesnya sesuai dengan program yang disimpan di memorinya, dan menghasilkan informasi keluaran.

Sediono (1989) menyatakan bahwa, Komputer adalah sekelompok mesin yang saling berinteraksi dan sepenuhnya terkoordinasi di bawah kendali program yang disimpan dalam memorinya.

Pengertian penggunaan ialah hal (perbuatan dan sebagainya) mempergunakan sesuatu (Poerwadarminta, 1984). Jadi jika disimpulkan maka pengertian penggunaan komputer adalah perbuatan mempergunakan komputer.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji suatu teori, menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik. Penelitian kuantitatif menggunakan lebih sedikit variabel dengan sampel yang cukup besar dan representatif diantaranya untuk menentukan kolerasi dan pengaruh sebab akibat.

Penelitian kuantitatif merupakan metode eksplorasi yang mencerminkan pemahaman tentang positivisme (Mulyadi, 2013). Penelitian ini menggunakan penelitian jenis survey. Tujuan penelitian ini adalah untuk Membuktikan pengaruh computer anxiety terhadap penggunaan komputer di kalangan pendidik. Membuktikan pengaruh computer attitude terhadap penggunaan komputer di kalangan pendidik. Jumlah guru di SD Xaverius 1 dan SMP Xaverius 6 berjumlah 71 Orang.

Metode penelitian yang digunakan pada dasarnya adalah metode ilmiah yang dapat digunakan untuk memperoleh data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai sangat diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survey. Tujuan penelitian survey adalah untuk memberikan gambaran rinci tentang latar belakang, karakteristik, atau karakteristik insiden atau insiden yang biasa terjadi. Sesuai dengan tujuan / metode penelitian, prosedur pengambilan sampel menggunakan sampel yang disengaja (sampling purposive). Dalam penelitian survei, peneliti bertanya kepada orang (responden) yang berbeda tentang keyakinan, pendapat, karakteristik suatu objek dan perilaku masa lalu atau sekarang, keyakinan dan perilaku mereka sendiri. Penelitian ini menggunakan instrumen CARS (Computer Anxiety Rating Scale). Instrumen ini berisi 19 pertanyaan, 10 item digunakan untuk mengukur variabel ketakutan (fear) dan 9 item digunakan untuk mengukur variabel antisipasi (anticipation). CAS (Computer Attitude Scale) instrumen ini terdiri dari 16 pertanyaan, 9 pertanyaan untuk mengukur variabel pesimis dan 7 pertanyaan untuk mengukur variabel optimis.

D. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel fear (takut), anticipation (antisipasi), pesimism (pesimisme), dan optimism (optimisme) terhadap penggunaan komputer di kalangan pendidik SD Xaverius 1 dan SMP Xaverius 6 Palembang tahun 2021.

Setelah dilakukan pengujian maka diketahui bahwa computer anxiety untuk variabel fear tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan komputer di kalangan pendidik dan faktor anticipation juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan komputer di kalangan pendidik. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ketakutan tidak mempengaruhi penggunaan komputer atau antisipasi pendidik itu sendiri.

Pada variabel anticipation hasil penelitian ini juga berbeda dengan hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai studi literatur. Ketidaksamaan hasil penelitian juga dipengaruhi oleh tuntutan pembelajaran yang berlangsung di SD Xaverius 1 dan SMP Xaverius 6, dimana hampir semua mata pelajaran menggunakan komputer untuk menyelesaikan tugas maupun tatap muka di kelas. Jadi mau tidak mau pendidik dapat menolak antisipasi dalam menggunakan komputer. Untuk variabel computer attitude yang terdiri dari faktor pesimism dan optimism berdasarkan analisis diperoleh hasil bahwa faktor pesimism tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan komputer di kalangan pendidik, serta faktor optimism memiliki pengaruh terhadap penggunaan komputer. Hal ini menunjukkan bahwa pandangan pesimis pendidik tidak berpengaruh terhadap penggunaan komputer, sedangkan pandangan optimis pendidik mempengaruhi penggunaan komputer pendidik.

Pada penelitian ini karakteristik responden mempunyai respon positif terhadap perkembangan teknologi, pendidik selalu mengikuti perkembangan teknologi komputer yang terjadi, serta memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi akan penggunaan komputer. Dilihat dari segi kebiasaan, bisa dikatakan pendidik SD Xaverius 1 dan SMP Xaverius 6 Palembang tahun 2021 sudah terbiasa dalam menggunakan komputer, hal ini yang memunculkan sikap optimisme tersebut keluar, pendidik sudah percaya diri dalam mengoperasikan dan mengatasi masalah yang muncul dalam menggunakan komputer. Nilai koefisien determinasi sebesar 52,5% menunjukkan masih ada faktor lain yang berpengaruh dalam penggunaan komputer di kalangan pendidik. Dengan kondisi tersebut, diharapkan ada kelanjutan dari penelitian ini.

E. Kesimpulan

Menurut analisis uji subvariabel, kecemasan komputer yang disebabkan oleh dua variabel yaitu ketakutan dan antisipasi tidak mempengaruhi penggunaan komputer. Frekuensi penggunaan komputer oleh pendidik SD Xaverius 1 dan SMP Xaverius 6 pada tahun 2021 bisa menjadi penyebab kecemasan komputer tidak berdampak. Diasumsikan bahwa pendidik tidak lagi takut menggunakan komputer.

Untuk hasil analisis pengujian variabel secara parsial computer attitude dengan hanya variabel optimism saja yang berpengaruh terhadap penggunaan komputer. Sedangkan faktor pesimism tidak berpengaruh. Hal ini disebabkan karakter responden yang memiliki respon positif terhadap perkembangan teknologi, pendidik selalu mengikuti perkembangan komputer yang terjadi, serta mempunyai tingkat kepercayaan yang tinggi dalam menggunakan komputer. Selain itu jika dilihat dari segi kebiasaan, pendidik SD Xaverius 1 dan SMP Xaverius 6 terbiasa dalam menggunakan komputer, hal inilah yang mendorong sikap optimisme tersebut muncul, pendidik sudah percaya diri dalam mengoperasikan dan mengatasi masalah yang muncul dalam menggunakan komputer. Hasil analisis simultan variabel, computer anxiety dan computer attitude secara bersamaan berpengaruh terhadap penggunaan komputer.

Daftar Pustaka

- Bandura, A. (2006). *Self-Efficacy: The exercise of control*. New York: W. H. Freeman.
- Dandes, R., & Gudono. (1999). Pengaruh Faktor Demografi dan Personality terhadap Keahlian dalam End-Using Computing. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 2, No. 1. Januari . 20-36

- Hastian, M. A., & Siswanto. (2013). Pengaruh Computer Anxiety dan Computer Attitude terhadap Keahlian Mahasiswa dalam Menggunakan Komputer. *Jurnal Profita*, Mei, hal.54-75
- Jogiyanto, H. (2008). *Pengenalan Komputer: Dasar Ilmu Komputer, Pemrograman, Sistem Informasi dan Intelegensi Buatan*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Kuntardi, D. B. (2004). *Pengaruh Computer Anxiety dan Computer Attitude terhadap Keahlian Akuntan Pendidik dalam Menggunakan Komputer*. Skripsi S-1 UNS. Fakultas Ekonomi UNS.
- Linda, V. O. (2000). *Computer Anxiety*. University of Southern Maine.
- Poerwadarminta, W.J.S. (1984). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Putra, L. K. (2010). *Pengaruh Computer Anxiety dan Computer Attitude terhadap Keahlian Mahasiswa Akuntansi dalam Menggunakan Komputer*. Skripsi S-1 UPNVJ. Fakultas Ekonomi UPNVJ.
- Setyawan, R. I., & Syaefullah. (2013). Pengaruh Computer Anxiety dan Computer Attitude terhadap Keahlian Berkomputer Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. Vol.2. No.1.
- Sudaryono, E. A., & Istiati, D. A. (2005). Pengaruh Computer Anxiety terhadap Keahlian Karyawan Bagian Akuntansi dalam Menggunakan Komputer. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Sudibyanto, I. N., & Diana, R. (2013). Pengaruh Computer Anxiety, Computer Attitude, Computer Self Efficacy terhadap Minat Berbisnis Online. *Jurnal Profita*, hal. 97-113.
- Syaiful, A., & Fadila. (2008). *Kecemasan Berkomputer (Computer Anxiety) dan Karakteristik Kepribadian pada Mahasiswa Akuntansi*. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.